

**PEMBENTUKAN *GAIRAIGO* (外来語) PADA MEDIA DIGITAL JEPANG
DI MASA PANDEMI *COVID-19*
(KAJIAN MORFOLOGI)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sastra Jepang Pada Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Disusun Oleh:

NANCY YONATA

F081181012

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS ILMU BUDAYA

SASTRA JEPANG

2022

**PEMBENTUKAN *Gairaigo* (外来語) PADA MEDIA DIGITAL JEPANG
DI MASA PANDEMI *COVID-19*
(KAJIAN MORFOLOGI)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sastra Jepang Pada Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Disusun Oleh:

NANCY YONATA

F081181012

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS ILMU BUDAYA

SASTRA JEPANG

2022

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASRA JEPANG

LEMBAR PENGESAHAN

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor: 1270/UN4.9/KEP/2022 pada tanggal 6 Juli 2022, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul **“Pembentukan *Gairaigo* (外来語) Pada Media Digital Jepang Di Masa Pandemi Covid-19 (Kajian Morfologi)”** yang disusun oleh Nancy Yonata, NIM F081181012 untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 22 Agustus 2022

Konsultan I


Nursidah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19760505200912 2 003

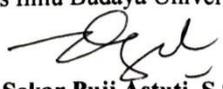
Konsultan II


Taqdir, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19810924200801 1 009

Disetujui untuk diteruskan

kepada Panitia Ujian Skripsi

Ketua Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin


Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D
NIP. 19710903200501 2 006

SKRIPSI

**PEMBENTUKAN *GAIRAIGO* (外来語) PADA MEDIA DIGITAL JEPANG
DI MASA PANDEMI *COVID-19* (KAJIAN MORFOLOGI)**

Disusun dan diajukan oleh:

NANCY YONATA

No Pokok: F081181012

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal 16 September 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat



**Menyetujui
Komisi Pembimbing**

Konsultan I

Konsultan II


Nursidah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19760505200912 2 003


Taqdir, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19810924200801 1 009

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. M. Amin Duli, M.A.
NIP. 19640716199103 1 010

Ketua Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin



Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19710903200501 2 006

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASRA JEPANG

Pada hari Jumat tanggal 16 September 2022, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul **“Pembentukan *Gairaigo* (外来語) Pada Media Digital Jepang Di Masa Pandemi Covid-19 (Kajian Morfologi)”** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 16 September 2022

Panitia Ujian Skripsi:

1. Ketua : Nursidah, S.Pd., M.Pd.
2. Sekretaris : Taqdir, S.Pd., M.Hum.
3. Penguji I : Kasmawati, S.S., M.Hum
4. Penguji II : Hadi Hidayat, S.S., M.Hum
5. Konsultan I : Nursidah, S.Pd., M.Pd.
6. Konsultan II : Taqdir, S.Pd., M.Hum.



(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nancy Yonata

NIM : F081181012

Program Studi : Sastra Jepang

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul

Pembentukan *Gairaigo* (外来語) Pada Media Digital Jepang Di Masa

Pandemi *Covid-19* (Kajian Morfologi)

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 30 September 2022

Yang menyatakan,



(Nancy Yonata)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala kebaikan, berkat, rahmat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembentukan *Gairaigo* (外来語) Pada Media Digital Jepang Di Masa Pandemi *Covid-19* (Kajian Morfologi)” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sastra.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, maka skripsi ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin;
2. Ibu Nursidah, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Taqdir, S.Pd., M.Hum selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan yang bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Segenap Dosen Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan sehingga penulis dapat melakukan penelitian ini, serta Ibu Uga yang senantiasa memberikan berbagai macam bantuan kepada penulis;

4. Kedua orang tua terkasih, Papa Yoseph Yonata dan Mama Lenny Toha yang senantiasa memberikan doa, dukungan, kasih sayang hingga sampai saat ini penulis tetap bersemangat dalam menyelesaikan studi;
5. Adik perempuan penulis Christien, adik laki-laki penulis Ronald dan Yoshua, serta sepupu penulis Yuli yang telah selalu memberi semangat dan memberi berbagai macam bantuan selama masa perkuliahan;
6. Elizabeth Thiodores yang banyak memberi doa, semangat dan membantu penulis dari awal pengerjaan skripsi sampai skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas lawakannya yang selalu menghibur;
7. Paulina Trie Wijaya yang banyak memberi doa, berbagai masukan, dan semangat selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih sudah menjadi tempat bagi penulis untuk mencurahkan keluh kesah;
8. 家族 *in Christ*, Claudia Sindi, Edwin Agustin Datuan, Amaliel Tumanan, Mickhael Gaha Sambrani, dan Yustina Maria Helena yang senantiasa menemani penulis untuk *healing* dan membuat berbagai macam kenangan indah bersama penulis. Terkhususnya kepada Edwin yang selalu meluangkan waktunya untuk menemani penulis dalam proses pengerjaan dari awal hingga terselesaikan skripsi ini, menjadi penghibur disaat penulis sedang stres, dan setia menemani penulis sampai saat ini. Dan juga kepada Claudia yang dari semester 1 sudah setia menjadi teman yang baik, selalu sabar mendengar segala keluh kesah, dan selalu ada disaat penulis membutuhkan bantuan;

9. Tassyia Safhira Rifarsha selaku teman seperjuangan skripsi yang senantiasa menemani, mendengar segala keluh kesah dan membantu menjawab semua kebingungan penulis terhadap penelitian yang dilakukan;
10. Seluruh angkatan *Homura* 2018 yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat selama penyusunan skripsi ini;
11. Serta seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya jika terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menghargai kritik dan masukan-masukan yang membangun. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Makassar, 27 September 2022

Penulis

ABSTRAK

Nancy Yonata, Pembentukan Gairaigo (外来語) Pada Media Digital Jepang Di Masa Pandemi Covid-19 (Kajian Morfologi). Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, Makassar, 2022. Dibimbing oleh Nursidah, S.Pd.,M.Pd dan Taqdir, S.Pd.,M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pembentukan *gairaigo* yang berkaitan dengan *covid-19* yang terdapat dalam artikel *Asahi Shimbun* pada bulan Maret 2020 - Desember 2021. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan mengambil sumber data berupa kosakata *gairaigo* yang baru terbentuk dan sering digunakan selama pandemi *covid-19* yang terdapat pada media digital *Asahi Shimbun*. Proses pembentukan *gairaigo* pada data dibagi menjadi dua tipe, yakni *gairaigo* dengan proses pembentukan tunggal (*gairaigo* yang mengalami satu jenis proses pembentukan) dan *gairaigo* dengan proses pembentukan gabung (*gairaigo* yang mengalami lebih dari satu jenis proses pembentukan).

Hasil dari penelitian ini ditemukan 123 kosakata *gairaigo*. *Gairaigo* yang mengalami pembentukan tunggal atau langsung berjumlah 10 data. Lebih jauh, ditemukan sebanyak 113 data yang mengalami pembentukan gabung dengan proses pembentukan gabung yang didominasi oleh kombinasi proses pembentukan *gairaigo* dan bahasa Jepang (*wago/kango*).

Kata kunci : *Gairaigo, Covid-19, Asahi Shimbun, Morfologi*

要旨

この論文のタイトルは「Covid-19 パンデミック時の日本のデジタルメディアにおける外来語の語形成（形態論的研究）」である。(Nursidah, S.Pd., M.Pd 先生と Taqdir, S.Pd., M.Hum 先生のもとで研究された)。

本研究は、2020年3月～2021年12月の朝日新聞の記事に含まれる covid-19 に関連する外来語を形成する過程を知り、説明することを目的としている。使用した手法は、朝日新聞デジタルに掲載された、covid-19 パンデミック時の新際とよく使われたの外来語彙をデータソースとした記述的質的手法である。集められた外来語の形成法は二つのタイプ分けられた。そのタイプは、「一つの形成法で形成された外来語」タイプと「一つ以上の形成法で形成された外来語」タイプである。

研究した結果、123 語彙が発見された。そして、「一つの形成法で形成された外来語」タイプから 10 形成法の種類が発見された。または、「一つ以上の形成法で形成された外来語」タイプから 113 形成法の組み合わせが発見された。そのタイプ中は、最も多いの形成法の組み合わせは外来語と日本語「和語・漢語」である。

キーワード：外来語、covid-19、朝日新聞、形態論。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
要旨.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Morfologi.....	9
2.2 Kata	9
2.2.1 Klasifikasi Kata berdasarkan asal usulnya.....	11
2.3 Pembentukan Kata.....	12
2.4 <i>Gairaigo</i>	16
2.4.1 Definisi <i>Gairaigo</i>	16
2.4.2 Karakteristik <i>Gairaigo</i>	18
2.4.3 Penulisan <i>Gairaigo</i>	18
2.4.4 Klasifikasi <i>Gairaigo</i>	22

2.5 Media Digital.....	22
2.6 Penelitian Relevan.....	23
2.7 Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Metode Penelitian.....	28
3.2 Sumber Data	28
3.3 Prosedur Penelitian.....	28
3.4 Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	31
4.1 <i>Gairaigo</i> Bentuk Tunggal	31
4.2 <i>Gairaigo</i> Bentuk Gabung.....	34
BAB V PENUTUP.....	52
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN DATA	58

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 <i>Gairaigo</i> Bentuk Peminjaman	34
Tabel 4. 2 <i>Gairaigo</i> Bentuk Prefiks	37
Tabel 4. 3 <i>Gairaigo</i> Bentuk Sufiks	39
Tabel 4. 4 <i>Gairaigo</i> Bentuk Gabungan <i>Gairaigo</i> dan <i>Gairaigo</i>	42
Tabel 4. 5 <i>Gairaigo</i> Bentuk Gabungan <i>Gairaigo</i> dan Bahasa Jepang	45
Tabel 4. 6 <i>Gairaigo</i> Bentuk Gabungan Bahasa Jepang dan <i>Gairaigo</i>	48
Tabel 4. 7 <i>Gairaigo</i> Bentuk Abreviasi	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi. Tanpa bahasa, manusia sulit mengetahui maksud dari perkataan orang lain. Menurut Depdiknas, (2005: 3), bahasa pada hakikatnya merupakan ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, dengan mempergunakan bunyi sebagai alatnya. Maksudnya ialah manusia dapat menyampaikan pikiran, perasaan, pendapat melalui bahasa dan salah satu karakteristik bahasa ialah bersifat dinamis, yaitu banyak bahasa yang mengalami pertumbuhan seiring dengan kemajuan teknologi.

Pertumbuhan bahasa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, di antaranya interaksi yang dilakukan antar negara yang akibatnya terjadi kontak antar bahasa satu dengan bahasa lainnya yang saling memengaruhi. Pengaruh yang muncul dari kontak tersebut terjadinya proses peminjaman kata atau yang kita kenal dengan sebutan kata serapan (Ening Herniti, 2006). Kata serapan dimaknai sebagai peminjaman (*borrowing*) dari fonem, unsur gramatikal atau unsur leksikal, yang dipinjam atau diambil dari bahasa lain (Kridalaksana, 1985). Sehingga dapat dikatakan bahwa sebuah kata serapan lahir melalui proses peminjaman unsur bahasa asing kemudian dijadikan sebagai kosakata bahasa nasional suatu negara. Karena itu, saat ini tidak banyak bahasa di dunia yang benar-benar murni.

Demikian halnya dengan perkembangan bahasa Jepang yang lahir dari kata serapan menyebabkan pembendaharaan kata-kata bahasa Jepang semakin meningkat. Kata serapan dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *gairaigo* (外来語) bila diterjemahkan secara harafiah berarti bahasa yang datang dari luar. Penulisan *gairaigo* ditulis dengan menggunakan huruf *katakana* sehingga itu menjadi ciri khas yang membedakannya dengan jenis kosakata dalam bahasa Jepang lainnya. *Gairaigo* biasanya berasal dari banyak bahasa Eropa Barat seperti bahasa Portugis, Spanyol, Inggris, Belanda, Jerman, atau Italia. Namun, perkembangan *gairaigo* lebih banyak tumbuh dari bahasa Inggris. Bahasa Inggris di dunia menempati posisi pertama sebagai bahasa dengan penutur terbanyak di dunia yaitu mencapai 1,13 miliar (IDN Times, 2020). Hal ini didukung juga oleh Oshima (2003) yang menyatakan bahwa *gairaigo* yang dipakai paling banyak yaitu 80% berasal dari bahasa Inggris. Hal tersebut terjadi karena bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang memiliki pengaruh cukup kuat di dunia dan menjadi mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah maupun kampus di berbagai negara termasuk Jepang.

Menurut Sulistia (2017:28), ada beberapa faktor yang menyebabkan penggunaan *gairaigo* (外来語) meningkat, yaitu tidak ada padanan kata yang tepat dalam bahasa Jepang asli untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu hal mengenai budaya luar dan juga karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat di Jepang. Adapun penggunaan *gairaigo* yang memiliki arti yang sama namun yang membedakannya ialah nuansa maknanya. Misalnya kata *teeburu* (テーブル, *table*) yang diserap dari bahasa Inggris memiliki arti meja.

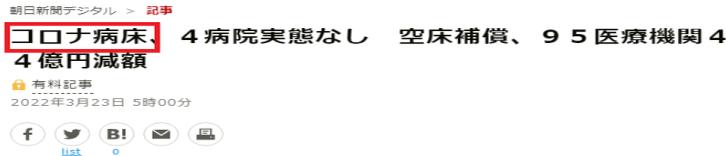
Namun, selain *teeburu*, dalam bahasa Jepang terdapat kata *tsukue* (机) yang juga berarti meja. Dalam hasil penelitian Nurul Laili (2015:127) penggunaan kata *teeburu* lebih digunakan untuk meja yang berbentuk bundar, berbeda dengan *tsukue* yang memiliki arti untuk meja biasa seperti pada umumnya yang berbentuk persegi. Selain itu, umumnya *gairaigo* akan mengalami penyesuaian baik secara gramatikal dan bunyi. Misalnya *familiiresutoran* (ファミリーレストラン) dalam bahasa Inggris 'family restoran' menjadi *famiresu* (ファミレス). Dapat dilihat bahwa setelah disesuaikan bunyi dan gramatikalnya mengalami pemendekan kata sehingga terkesan lebih mudah digunakan dan diucapkan.

Di awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah penyakit yang disebut dengan *corona virus disease 2019* atau *covid-19*. Wabah *covid-19* ini bahkan berstatus pandemi global yang sudah berlangsung selama dua tahun lebih sejak pertama kali dideteksi di kota Wuhan, Tiongkok (CNN, 2020). Oleh karena itu, *gairaigo* (外来語) mengalami perkembangan atau peningkatan jumlah kosakata baru sebagai salah satu dampak dari pandemi *covid-19*. Hal itu menunjukkan bahwa dalam bidang kebahasaan, *covid-19* tidak memberikan dampak yang buruk melainkan dampak yang baik berupa kemajuan pembendaharaan kosakata. Kosakata baru yang muncul berkenaan dengan *covid-19* sebagian besar berasal dari bahasa asing, seperti bahasa Inggris dan bahasa Yunani yang kemudian diserap ke dalam bahasa Jepang. Kosakata yang diserap itulah yang dikenal sebagai *gairaigo*. Penggunaan kosakata baru yang berhubungan dengan *covid-19* masih digunakan hingga saat ini dan sudah melekat erat dalam setiap kegiatan masyarakat sehari-harinya. Namun di sisi lain,

keberadaan kosakata baru itu menimbulkan permasalahan bagi para pembelajar bahasa Jepang yang masih kurang memahami penggunaan kosakata baru tersebut. Maka dari itu, penting bagi pembelajar bahasa Jepang untuk mempelajari lebih dalam mengenai *gairaigo* yang baru terbentuk akibat *covid-19*. Hal ini diakibatkan intensitas pemakaian kata-kata tersebut sudah sangat tinggi di Jepang dan penerapannya tidak diajarkan dalam pendidikan formal.

Pada era digitalisasi penggunaan kata serapan atau *gairaigo* (外来語) tidak terbatas pada media cetak seperti majalah atau surat kabar, tetapi juga banyak ditemui dengan mudah pada media digital. Di Jepang, media yang banyak digunakan untuk mencari informasi terkini terkait *covid-19* ialah media digital seperti surat kabar digital seperti *Asahi Shimbun*, dan juga media sosial misalnya *Twitter*, *Instagram*, *Line*, dan lain sebagainya. Sejatinya, keberadaan berbagai media digital tersebut menjadi wadah penggunaan *gairaigo* yang sering muncul di masa pandemi *covid-19*. Penulis banyak menemukan beberapa *gairaigo* yang baru terbentuk dan sering digunakan akibat *covid-19* dalam *Asahi Shimbun*. *Asahi Shimbun* juga memiliki fitur tambahan khusus mengenai informasi *covid-19*, sehingga ini menjadi media yang sangat berguna bagi masyarakat untuk mengetahui dan memahami berbagai berita *terupdate* selama pandemi *covid-19*.

Adapun contoh kata yang sering digunakan di masa pandemi *covid-19* pada media digital Jepang terpapar sebagai berikut:



東京都は22日、病院が新型コロナウイルス患者向けに病床を用意した場合に支払う国の補助金「空床補償」について、計4病院が2021年4～9月分の申請をしなかったり、取り下げたりしたことを明らかにした。「病床を確保した」と都に報告していたが、実際には病床は確保できていない例もあったという。

Sumber: www.asahi.com

1) コロナ病床 (*korona byoushou*)

Gairaigo + Kango

Berdasarkan artikel pada *asahi shimbun*, yang diterbitkan pada 23 Maret 2022, terdapat penggunaan kosakata コロナ病床 (*korona byoushou*) yang proses pembentukannya dengan penggabungan dua atau lebih kata yang disebut komposisi atau *compound* (Tsuji-mura, 2000: 154). Kata コロナ病床 (*korona byoushou*) terbentuk dari gabungan dua jenis kata yaitu *gairaigo* yang berasal dari bahasa Latin kemudian mengalami pelesapan kata コロナウイルス (*koronavirus*) menjadi コロナ (*korona*) dan *kango* 病床 (*byoushou*) <tempat tidur perawatan> yang merupakan 2 gabungan *kanji*. Perubahan yang terjadi pada kata *korona* ialah dengan mengganti huruf /c/ menjadi /k/ agar pelafalannya sesuai dengan bunyi aslinya. Istilah ini lebih banyak digunakan selama pandemi *covid-19* khusus di rumah sakit karena memiliki arti tempat tidur khusus pasien positif virus *corona*.

corona [kə'rou.nə]

↓
korona

Dari data di atas, terdapat fakta bahwa *gairaigo* dapat terbentuk tidak terbatas dari satu kata saja, melainkan dapat mengalami proses penggabungan dua kata atau lebih sehingga membentuk suatu kata yang baru. Penggabungan itu bisa *gairaigo* dengan sesama *gairaigo* dan *gairaigo* dengan bahasa Jepang *wago* ataupun *kango*. Untuk kata yang terbentuk dari gabungan *gairaigo*, *kango* dan *wago* dikenal dengan istilah *konshugo*.

Berdasarkan fenomena pertumbuhan *gairaigo* (外来語) mengenai *covid-19* dalam dua tahun terakhir dan intensitas penggunaannya pun tinggi dalam kehidupan sehari-hari di masa pandemi saat ini, yang mana hal ini menjadi masalah tersendiri bagi pembelajar bahasa Jepang, membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pembentukan *gairaigo* yang terdapat dalam media digital Jepang. Penulis akan meneliti fenomena tersebut dengan judul “Pembentukan *Gairaigo* (外来語) Pada Media Digital Jepang Di Masa Pandemi *Covid-19* (Kajian Morfologi)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Kosakata bahasa Jepang mengalami pertumbuhan dari tahun ketahun, misalnya terdapat penambahan istilah-istilah yang banyak digunakan dan baru terbentuk akibat dari pandemi *covid-19*. Kosakata tersebut memiliki hubungan dengan *gairaigo* dan dapat ditemukan di berbagai media digital seperti surat kabar atau artikel Jepang *Asahi Shimbun*, situs web kementerian kesehatan, tenaga kerja dan kesejahteraan Jepang, serta media sosial *Twitter*, *Instagram*, dan lain sebagainya.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis membatasi masalah pada klasifikasi *gairaigo* (外来語) dan proses pembentukan kata oleh Tsujimura yang secara khususnya *gairaigo* (外来語) yang berkaitan dengan pandemi *covid-19* dalam lingkup kajian morfologi dengan mengambil data dari artikel yang terdapat dalam *Asahi Shimbun* yang dibatasi pada bulan terbit Maret 2020-Desember 2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

Bagaimana proses pembentukan *gairaigo* (外来語) yang berhubungan dengan *covid-19* yang terdapat dalam *Asahi Shimbun* pada bulan Maret 2020-Desember 2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penulis menguraikan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembentukan *gairaigo* (外来語) yang baru terbentuk dan sering digunakan oleh masyarakat Jepang terkait *covid-19* yang bersumber dari media digital Jepang pada Maret 2020-Desember 2021 sebagai perkembangan pembendaharaan kosakata bahasa Jepang.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Dapat menjadi referensi untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang linguistik khususnya yang berhubungan dengan pembentukan *gairaigo*.
- b) Dapat menjelaskan pembentukan *gairaigo* yang berhubungan dengan *covid-19* dalam bidang morfologi dengan lebih jelas.

2. Manfaat Praktis

- a) Dapat menambah perbendaharaan kosakata *gairaigo* terkait *covid-19* khususnya bagi pembelajar bahasa Jepang.
- b) Dapat menjadi referensi dalam memahami *gairaigo* sehingga mempermudah pelaksanaan penelitian dengan tema yang sama khususnya bagi pembelajar bahasa Jepang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Morfologi

Morfologi merupakan salah satu cabang linguistik yang mempelajari tentang kata dan pembentukannya (Sutedi 2003: 41). Hal ini sejalan dengan pernyataan Koizumi yang mengatakan bahwa 形態論は語形の分析が中心となる (*keitairon wa gokei no bunseki ga chusin to naru*) yang berarti morfologi adalah suatu bidang ilmu yang meneliti pembentukan kata (dalam Taqdir, 2017:1). Objek dipelajarinya meliputi kata (*go* 語 atau *tango* 単語) dan morfem (*keitaiso/* 形態素). Istilah morfologi dalam bahasa Jepang dikenal sebagai *keitairon* (形態論).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa morfologi atau *keitaron* merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas seluk beluk bentuk kata mulai dari satuan terkecil yaitu fonem dan morfem sebagai kajiannya.

2.2 Kata

Istilah kata sering kita dengar bahkan kita gunakan hampir setiap hari dan setiap saat. Hal itu karena kata merupakan satuan terkecil yang membentuk kalimat. Iwabuchi Tadasu (1989: 105-106) dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2004:136-137) menyebut *tango* (単語) dengan istilah *go* (語) yang merupakan bahasa Jepang dari kata. Lebih jauh, Taqdir (2017:19) mereferensikan kembali pernyataan Iori Isao mengenai definisi *tango* atau *go* sebagai 基本的に文の中で使われる単位が語であると言えます (*kihonteki ni bun no naka de tsukawareru*

tan'I ga gode aru to iemasu) yang memiliki arti kata merupakan unit yang digunakan secara mendasar dalam kalimat. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kata atau *go* atau *tango* merupakan elemen terkecil yang ada dalam suatu kalimat.

Menurut Sutedi (2008:42), kelas kata (*hinshi bunrui/品詞分類*) dalam bahasa Jepang diklasifikasikan dalam 6 jenis sebagai berikut:

1. Verba (*doushi/動詞*) merupakan kata kerja yang menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu dan digunakan sebagai predikat dalam suatu kalimat.
2. Nomina (*meishi/名詞*) merupakan kata benda yang dapat menjadi subjek, predikat, objek maupun keterangan dalam kalimat.
3. Adjektiva (*keiyoushi/形容詞*) merupakan kata sifat yang menunjukkan perasaan atau keadaan yang dapat digunakan sebagai predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk.
4. Adverbial (*fukushi/副詞*) merupakan kata keterangan yang dapat berdiri sendiri dan tidak dapat mengalami perubahan bentuk.
5. Verba bantu (*jodoushi/助動詞*) merupakan kata kerja bantu yang tidak bisa berdiri sendiri, namun mengalami perubahan bentuk.
6. Partikel (*joshi/助詞*) merupakan kata bantu yang dipakai untuk menunjukkan hubungan antar kata tersebut dengan kata lain dan untuk menambah arti kata tersebut agar lebih jelas.

2.2.1 Klasifikasi Kata berdasarkan asal usulnya

Klasifikasi kata berdasarkan asal usulnya dipaparkan Taqdir (2017:33-36) dalam bukunya berjudul “Pengantar Morfologi Bahasa Jepang” sebagai berikut:

1. *Wago* (和語)

Wago merupakan kata-kata bahasa Jepang asli yang dibaca dengan cara *kunyomi* (cara baca Jepang) yang sudah ada sebelum *kango* dan *gairaigo* masuk ke Jepang. Dengan contoh kata *yama* (山) yang berarti gunung dan *kawa* (川) yang berarti sungai.

2. *Kango* (漢語)

Secara leksikal *kango* berarti bahasa Cina, yakni bahasa yang berasal dari aksara Cina yang merupakan lambang (pictograf) yang mempunyai makna. *Kango* terbentuk dari dua kata, yaitu *kan* ‘Cina’ dan *go* ‘bahasa’. *Kango* digunakan oleh bangsa Jepang sebagai bahasanya sendiri yang dibaca dengan cara *onyomi*. Pada umumnya *kango* terdiri dari dua aksara atau lebih. Dengan contoh kata *juusho* (住所) yang berarti alamat. Kata tersebut terdiri dari aksara *juu* (住) yang berarti menghuni dan *sho* (所) yang berarti tempat.

3. *Gairaigo* (外来語)

Sejalan dengan perkembangan sosial, ekonomi dan budaya bahasa Jepang juga mengalami perkembangan. Seusai restorasi Meiji 1600, banyak orang dari Eropa dan Amerika berdatangan membawa bahasa ibu mereka masuk ke Jepang, sehingga dari situ muncullah kosakata serapan

yang berasal dari Eropa. Tentunya bahasa yang diserap Jepang sudah disesuaikan dahulu dengan pengucapan masyarakat Jepang. Kosakata inilah dikenal dengan istilah *gairaigo*. Dengan contoh kata *koohee* (コーヒー) berasal dari bahasa Inggris ‘*coffee*’ yang berarti kopi.

4. *Konshugo* (混種語)

Konshugo merupakan kata yang terbentuk dari pembentukan *wago*, *kango*, dan *gairaigo*. Dengan contoh *kaigainyuusu* (海外ニュース) yang berarti berita luar negeri. Kata tersebut terdiri dari *kango* 海外 (*kaigai*) yang berarti luar negeri dan *nyuusu* (ニュース) atau dalam bahasa Inggris ‘*news*’ yang berarti berita.

2.3 Pembentukan Kata

Proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang disebut *gokousei*. Menurut Tsujimura (2000: 148-154), terdapat 5 (lima) proses dalam pembentukan kata, yaitu:

A. Afiksasi

Afiksasi atau pengimbuhan dalam bahasa Jepang disebut *setsuji* (接辞). Afiksasi merupakan proses mengimbuhan atau melekatkan ke dalam morfem dasar. Lebih jauh Sutedi (2008) menyatakan bahwa afiksasi merupakan proses yang paling banyak terjadi dalam pembentukan kata dalam bahasa Jepang. Misalnya pada kata *guroobaru* (グローバル) yang memiliki arti *global* dan merupakan kata pinjaman dari bahasa Inggris. Mulanya, kata グロ

ーバル berkelas kata adjektiva, namun berubah menjadi kelas kata nomina karena terjadi penambahan sufiks *-ka* (-化) sehingga menjadi *guroobaru-ka* (グローバル化) yang berarti globalisasi.

B. Komposisi

Menurut Tsujimura (2000:154) komposisi atau sering juga disebut *compound*, adalah proses penggabungan dua atau lebih kata. Dalam bahasa Jepang komposisi disebut *fukugougo* (複合語) (Tanaka, 1996: 105). Unsur kata yang membentuk komposisi terdiri dari nomina, verba, adjektiva, dan adverbial. Dengan contoh kata *natsumatsuri* (夏祭り) yang berarti festival musim panas. Kata tersebut merupakan gabungan dari kata dasar *natsu* (夏) yang berarti musim panas dan *matsuri* (祭り) yang berarti festival.

C. Reduplikasi

Reduplikasi dalam bahasa Jepang disebut *jougo* (漏斗) merupakan suatu proses dengan mengulang dua kata dengan bentuk yang sama. Dalam bahasa Jepang reduplikasi dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu: reduplikasi penuh atau *kanzenjougo* (完全漏斗) dan reduplikasi sinonim-antonim atau *ruigijougo* (類義漏斗). Reduplikasi penuh adalah proses pembentukan kata dengan pengulangan suku kata pertama secara penuh. Dengan contoh *yamayama* (山々) yang berarti gunung-gunung. Pengulangan kata tersebut dari nomina *yama* (山) yang

berarti gunung. Selanjutnya reduplikasi sinonim-antonim merupakan proses pembentukan dengan pengulangan dua kata baik yang memiliki makna yang sama maupun berlawanan. Misalnya pada kata *ookiichiisai* (大きい小さい) yang berarti besar kecil.

D. Pemenggalan

Pemenggalan biasa disebut dengan istilah ‘*clipping*’ merupakan proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem (Kridalaksana, 2010:162). Singkatnya, sebenarnya pemenggalan adalah salah satu dari empat proses pemendekan kata atau abreviasi. Hal ini sejalan dengan Tsujimura (2000: 153) menyamakan sebutan ‘*clipping*’ dengan “pemendekan kata” (abreviasi). Lebih jauh, Tsujimura (2004:151) menyebut “*clipping is a process that shortens words*” yang maksudnya adalah pemotongan atau penyingkatan yaitu pembentukan kata dengan proses pemendekatan kata.

Dalam bahasa Jepang proses abreviasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu penyingkatan atau *toujigo* (頭字語) dan akronim atau *shouryaku/karikomi* (省略・列り込み) (Sutedi, 2004:45). Penyingkatan adalah proses abreviasi dengan memakai huruf pertama dalam setiap kata, misalnya seperti kata TBS yang merupakan singkatan dari *Tokyo Broadcasting System, Inc.* Pada kata tersebut huruf (T) mewakili (*tokyo*), huruf (B) mewakili (*broadcasting*), dan huruf (S) mewakili (*system*). Sedangkan

akronim merupakan kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lainnya dan dilafalkan sebagai kata yang wajar (Kridalaksana, 1982:4). Adapun menurut pendapat Backhouse (1995:85) jenis pemendekan dalam pemendekan kata bahasa Jepang terbagi menjadi 2 bentuk, yaitu pemendekan kata tunggal asli dan pemendekan bentukan. Pemendekan kata tunggal asli merupakan penyingkatan yang terjadi hanya pada satu kata saja dengan menghilangkan unsur kata baik di depan, tengah, atau akhir kata. Sedangkan pemendekan bentukan merupakan penyingkatan yang terdiri atas gabungan dua kata atau lebih yang membentuk kata tunggal.

E. Peminjaman

Peminjaman salah satu proses pembentukan kata yang dilakukan dengan cara memakai kata pinjaman atau serapan dari bahasa lain. Peminjaman yang dimaksud merupakan hasil dari proses kontak atau peniruan berupa pemasukan unsur fonologis, gramatikal, atau leksikal dalam bahasa atau dialek dari bahasa atau dialek lain (Kridalaksana, 2008: 178). Dalam bahasa Jepang, semua kata pinjaman dapat dimunculkan sebagai kata baru (Tsujimura, 2000: 154). Hampir sebagian besar kata pinjaman ini mengalami proses penyesuaian seperti penyesuaian bunyi (fonologi) dan penyesuaian gramatikal. Dalam penyesuaian fonologi dilakukan penggantian bunyi yang amat mirip dari bunyi

asli bahasa sumbernya (Hock, 1986: 380-394). Salah satu penyebab penyesuaian ini dilakukan karena sebagian besar silabel dalam bahasa Jepang merupakan silabel buka, berbeda dengan bahasa asing yang banyak mengandung silabel tutup sehingga harus ada perubahan menjadi silabel buka dengan cara menambahkan salah satu vokal pada silabel tutup. Dengan penambahan (o) pada silabel tutup (t) dan (d) dan pada silabel tutup (c), (b), (f), (g), (k), (l), (m), (p), (s) ditambah (u) (Kawarazaki, 1979:64). Misalnya pada kata *milk* (susu) menjadi *miruku* (ミルク). Sedangkan penyesuaian gramatikal biasanya mengalami pemendekan kata karena dianggap terlalu panjang. Contohnya seperti pada kata *masukomi* (マスコミ) telah mengalami pemendekatan kata *masukomyunikeeshon* (マスコミュニケーション) yang dalam bahasa Inggris *miss communication*. Tentunya kata pinjaman yang telah ditetapkan sebagai kata dalam bahasa Jepang memiliki perlakuan yang sama seperti kata-kata lainnya, misalnya dapat mengalami proses-proses morfologis seperti afiksasi, abreviasi, dan lain-lain.

2.4 Gairaigo

2.4.1 Definisi Gairaigo

Tsukishima dalam Sudjianto (2007: 104) memaparkan *gairaigo* (外来語) sebagai kata-kata yang diambil dari bahasa asing yang sudah dimasukkan ke

dalam sistem Jepang. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Matsumura (1998: 212) juga mendefinisikan *gairaigo* (外来語) sebagai berikut:

外来語からはいってきて、その国のことばとして使われるようになったことば。
Gaikoku kara haittekite, sono kuni no kotoba toshite tsukawareru youni natta kotoba.

Berdasarkan pernyataan tersebut, *gairaigo* adalah kata yang berasal dari negara lain dan bisa digunakan sebagai bahasa negara tersebut. Kemudian, Chonan Kazuhide (2017:64) juga mendefinisikan *gairaigo* (外来語) sebagai berikut:

外来語は中国以外の、特にアメリカやヨーロッパから伝えられ、日本語になった言葉です。
Gairaigo wa chuugoku igai no, toku ni amerika ya yoroppa kara tsutaerare, nihongo ni natta kotoba desu.

Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa *gairaigo* merupakan kosakata yang diambil dari bahasa asing selain bahasa Cina khususnya dari Amerika dan Eropa dan dijadikan sebagai kosakata dalam bahasa Jepang.

Dalam buku berbahasa Indonesia yang berjudul Pengantar Linguistik Bahasa Jepang karya Sudjianto dan Dahidi menyimpulkan *gairaigo* (外来語) sebagai salah satu jenis kosakata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan aturan-aturan yang ada dalam bahasa Jepang. Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *gairaigo* merupakan kata terbentuk dari kata *gai* (外) yang berarti luar, *rai* (来) yang berarti datang dan *go* (語) yang berarti bahasa, yang bila diterjemahkan secara langsung dapat diartikan sebagai kata yang datang dari luar atau kata serapan dari bahasa asing.

2.4.2 Karakteristik *Gairaigo*

Penggunaan *gairaigo* (外来語) dalam bahasa Jepang harus sesuai dengan aturan-aturan yang ada sehingga pemakaiannya tidaklah sembarangan termasuk dalam tata cara pengucapannya. Secara umum, pengucapan *gairaigo* (外来語) tidak terikat dari bunyi pengucapan kata aslinya karena telah disesuaikan dengan aturan bunyi bahasa Jepang.

Ishida (1988:93) menyebutkan karakteristik *gairaigo* (外来語) sebagai berikut:

1. *Gairaigo* (外来語) ditulis dengan huruf *katakana*.
2. Pemakaian *gairaigo* (外来語) pada bidang dan lapisan masyarakat cukup terbatas dan frekuensi penggunaannya juga rendah.
3. Banyak kata yang dimulai dengan *dakuon* (濁音) seperti tanda petik dua [``] di kanan atas huruf disebut *tenten*.
4. Nomina konkret cukup banyak.

Selain itu, Sudjianto (2004:105) mendeskripsikan ciri khas *gairaigo* (外来語) dalam bahasa Jepang adalah hal-hal yang berkaitan dengan pemendekan kata, pergeseran makna pada *gairaigo*, perubahan kelas kata *gairaigo* nomina atau adjektiva menjadi verba, dan penambahan *sufiks na* pada *gairaigo* untuk kelas kata adjektiva.

2.4.3 Penulisan *Gairaigo*

Salah satu ciri khas *gairaigo* (外来語) ialah ditulis dengan menggunakan huruf *katakana*. *Katakana* merupakan kelompok huruf kana yang umumnya

digunakan untuk menuliskan kata pinjaman, nama orang asing atau *onomatope*. Tentunya pemakaian *katakana* menjadi pembeda yang unik dengan kosakata bahasa Jepang lainnya yang umumnya memakai *hiragana* sehingga *gairaigo* dapat dengan mudah dikenali. *Katakana* adalah huruf-huruf yang terbentuk dengan berbagai garis atau coretan yang lurus.

Adapun beberapa tata cara penulisan *katakana* yang dipaparkan oleh Rafael E. Beermann dalam bukunya berjudul “カタカナ読み書き練習帳” sebagai berikut:

1. Dalam bahasa Jepang tidak ada bunyi yang berbeda antar /i/ dan /r/, karena itu ada 4 ciri khas penulisan dengan suara /r/, yaitu:
 - transformasi dari [l] ke [r], dengan contoh *cool* = *kuuru* = クール
 - [l] ke [r] saling menggantikan, seperti *leader* dan *reader* memiliki penulisan yang sama yaitu *riidaa* (リーダー)
 - perubahan [l] sebagai suara akhir menjadi [ru], dengan contoh *sale, sail* menjadi *seeru* (セール)
 - bunyi akhir [r] yang seakan melebur dan digantikan dengan perpanjangan vokal panjang terakhir, contoh *car* = *kaa* = カー
2. Bahasa Jepang dikenal sebagai bahasa yang kaya akan huruf, namun miskin dengan bunyi. Ketika bahasa asing yang diserap ke dalam bahasa Jepang, beberapa vokalnya sering disederhanakan dan bunyinya berbeda dari bahasa sumbernya.

flat [flæt] → *furatto* (フラット)

course [kɔ:s] *koosu* (コース)

Dalam banyak kasus kata aslinya tidak lagi dapat dikenali, apalagi jika kata asing tersebut sebagian besar terdiri dari konsonan seperti pada kata-kata tersebut.

arch → a-a-chi (アーチ)

crawl → ku-ro-o-ru (クロール)

3. Semua konsonan yang dilafalkan dari bahasa asing akan disesuaikan, namun pada konsonan yang tidak jelas seperti huruf /w/ pada *hawk* biasanya dihilangkan. Berikut perubahan contoh bunyi konsonan pada posisi akhir:

- [b] → [bu]
- [v] → [bu]
- [p] → [pu]
- [d] → [ddo]
- [k] → [ku]
- [f] → [fu]
- [ck] → [kku]
- [m] → [mu]
- [i] → [ru]
- [r] → [ru]
- [g] → [gu]
- [p] → [pu]
- [t] → [to]

- [tʰ] → [tʰi]
- [s] → [su]
- [ʃ] → [sshu]
- [st] → [suto]
- [th] → [su]
- [x] → [kkusu]
- [z] → [zu]

4. Perpanjangan vokal pada *katakana* ditulis dengan garis horizontal (—) atau dalam bahasa Jepang disebut *chōonpu* (長音符) dilambangkan dengan penulisan vokal panjang, seperti /aa/ (ア—), /ii/ (イ—), /uu/ (ウ—), /ee/ (エ—) dan /oo/ (オ—).

Selain itu, penulisan *gairaigo* (外来語) memiliki prinsip dengan kaidah-kaidahnya sebagai berikut:

1. Konsonan d dan t ditambah vokal o, misalnya *point* menjadi *pointo*, *speed* menjadi *supiido* (スピード).
2. Konsonan c, b, f, g, k, l, m, p, dan s ditambah vokal u, misalnya *sport* menjadi *supotsu* (スポツ), *shock* menjadi *sokku* (ソック).
3. Bunyi panjang ditulis dengan menggunakan garis panjang (—), misalnya *lobby* menjadi *robii* (ロビー).
4. Bunyi konsonan rangkap ditulis dengan menggunakan huruf *tsu* (ツ) kecil mendahului konsonan seperti konsonan -ou pada *group* menjadi *guruppu* (グループ).

2.4.4 Klasifikasi *Gairaigo*

Sato (1990:30) membagi *gairaigo* (外来語) ke dalam 4 jenis berdasarkan pembentukannya, yaitu:

1. Penyingkatan kata-kata bahasa asing. Dengan contoh kata *konbini* (コンビニ) merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *convenience store* yang dalam bahasa Jepang menjadi *konbiniensu sutoa* (コンビニエンスストア) lalu disingkat agar mudah diucapkan menjadi *konbini* (コンビニ).
2. Perubahan arti. Dengan contoh kata *konpa* (コンパ) dalam bahasa Inggris disebut *company*, namun dalam bahasa Jepang memiliki arti ‘kumpul-kumpul mahasiswa untuk makan minum dan saling mengenal’.
3. Penambahan sufiks bahasa Jepang pada morfem bahasa asing. Dengan contoh kata *saboru* (サボる, *sabotage* + sufiks *ru*, artinya membolos)
4. Penggabungan dua kata serapan atau penggabungan kata serapan dan kata bahasa Jepang (*wasei-eigo*). Dengan contoh kata *gasorin sutando* (ガソリンスタンド, *gas station*, pom bensin).

2.5 Media Digital

Saat ini kehidupan manusia yang semakin modern tidak pernah terlepas dari media digital. Melalui media digital dapat mempermudah berbagai kegiatan sehari-hari manusia, misalnya dalam mencari informasi. Media digital merupakan media yang berbasis elektronik dan tidak menyimpan data dalam bentuk analog, melainkan dalam format digital (Meilani:1012). Media digital dapat berupa video,

audio, situs web, media sosial seperti *Twitter*, *Instagram*, *Line*, dan masih banyak lainnya.

Di Jepang salah satu media informasi yang banyak digunakan ialah surat kabar. Surat kabar yang dulunya merupakan lembaran yang tercetak berbentuk kertas, kini akibat dari kemajuan teknologi membuat surat kabar dapat diakses dengan mudah dan cepat secara online. Kini banyak tersedia surat kabar digital yang terkenal dan populer di Jepang ialah *Asahi Shimbun*. *Asahi Shimbun* (朝日新聞) adalah salah satu surat kabar harian nasional yang berpengaruh dan terkemuka di Jepang. *Asahi Shimbun* digital juga menyediakan fitur tambahan khusus mengenai *covid-19* yang dapat mempermudah masyarakat memahami dan mengetahui informasi *covid-19*.

2.6 Penelitian Relevan

Dalam melaksanakan penulisan karya ilmiah ini, dibutuhkan beberapa hasil penulisan terdahulu yang berhubungan dengan topik penulisan ini yaitu penulisan tentang *gairaigo* agar dapat dijadikan sebagai informasi-informasi yang dapat mendukung penulisan. Berikut adalah penulisan terdahulu yang relevan terkait *gairaigo* terpapar sebagai berikut:

- A. Fanny Dwi Kania Secy Yuliarti, Rina Supriatnaningsih, Chevy Kusumah Wardhana (2018) melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Gairaigo* Yang Terdapat Dalam Media Cetak *Yomiuri Shimbun*”. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis pembentukan proses fonologi dan morfologis *gairaigo* pada media cetak *Yomiuri Shimbun*. Teori yang digunakan adalah

teori proses morfologis *gairaigo* menurut Kay (1995) yang dibagi dalam 2 proses yaitu terdiri dari penggabungan (*fukugo*) dan abreviasi (*ryakugo*). Dalam penulisan ini ditemukan 78 *gairaigo* yang mengalami proses morfologis dan 126 *gairaigo* bentuk dasar yang tidak mengalami proses morfologi, tetapi mengalami penyesuaian bunyi dari 204 data yang dianalisis.

Relevansi penulisan yang dilakukan penulis di atas, persamaan penelitian ini ada pada kajiannya yang berfokus pada kajian pembentukan *gairaigo* dalam kajian morfologis dan persamaan lainnya terdapat pada objek kajiannya yang merupakan surat kabar nasional Jepang yang sangat terkenal. Namun, jenis surat kabar yang digunakan berbeda, dalam penelitian yang dilakukan Yuliarti, dkk. (2018) menggunakan *Yomiuri Shimbun* sebagai objek penelitiannya. Sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya, penulis akan meneliti pembentukan *gairaigo* yang berkaitan *covid-19* dengan objek kajian surat kabar nasional *Asahi Shimbun*.

- B. Alqis Niathri (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pembentukan Kata Pinjaman (*Gairaigo*) Studi Kasus Media Sosial *Instagram* Artis Jepang”. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis pembentukan kata serapan (*gairaigo*) yang digunakan oleh artis Jepang di media sosial *Instagram*. Data penelitian diambil dari *caption* dari tiga akun artis Jepang, yaitu @watanabenaomi73, @rolaofficial, dan @i_am_kiko dikumpulkan selama bulan Januari sampai bulan Juni 2020. Teori yang digunakan adalah teori

proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang oleh Tsujimura yang meliputi lima jenis proses pembentukan kata berupa 1) Afiksasi, 2) *Compounding*, 3) Reduplikasi, 4) *Clipping*, serta 5) *Borrowing*.

Relevansi penulisan yang dilakukan Alqis Niathri (2020), persamaan penelitian ini ada pada analisis kajiannya, yaitu menggunakan morfologi serta teori yang digunakan yaitu pembentukan kata oleh Tsujimura. Sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya, penelitian di atas menggunakan objek penelitian media sosial *Instagram*, sedangkan objek penelitian yang penulis gunakan adalah media digital Jepang yaitu *Asahi Shimbun* digital.

C. Bagus Yoga Ashari (2018), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan *Gairaigo* di Media Sosial *Twitter*”. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis kecenderungan penggunaan *gairaigo* berdasarkan jenisnya dan kecenderungan bahasa pembentuk *gairaigo* di media sosial *Twitter*. Hasil dari penelitian ini yaitu kecenderungan *gairaigo* yang digunakan di media sosial *Twitter* ialah bahasa yang paling banyak digunakan dalam pembentukan *gairaigo* ialah bahasa Inggris dengan 223 kata (94%).

Perbedaan dari penulisan yang dilakukan Bagus Yoga Ashari (2018), ialah objek penelitian dan teori yang digunakan, penelitian di atas menggunakan objek penelitian pada media sosial *Twitter* dengan teori klasifikasi *gairaigo* oleh Sato dan juga teori oleh Ishikawa & Rubrecht, sedangkan teori yang penulis gunakan adalah teori pembentukan kata oleh Tsujimura.

Sebagai persamaan dari penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang *gairaigo*.

2.7 Kerangka Pikir

